

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positivistik/ kuantitatif. Sugiyono, (2018:8) mengemukakan Penelitian positivistik/ kuantitatif dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Jadi dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dalam hipotesis. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Reputasi (X3) dan variabel terikat adalah Minat membayar zakat digital (Y) dan Digitalisasi (Z) sebagai variable moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian survey yaitu menyebarkan kuesioner dan hasil penelitian didasarkan pada angka-angka (*numerical*), dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena berdasarkan sumber data yang otentik (terapan/murni), serta dilakukan pada penelitian inferensial agar lebih memudahkan dalam kajian serta diharapkan hasil yang diperoleh lebih representatif dan eksplanatif, dan pengambilan datanya terdiri dari data primer dan data sekunder lebih mudah serta efektif dan efisien (dimensi waktu).

Apabila dilihat dari tingkat kejelasan hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat hubungan kausal (hubungan sebab akibat), dimana secara teoritis variabel bebas mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat. Sedangkan ditinjau dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode gabungan (kuantitatif-kualitatif), dimana analisis utamanya adalah analisis kuantitatif, sedangkan analisis kualitatif hanya sebagai pelengkap.

Melalui pendekatan-pendekatan penelitian tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki. Hubungan dimaksud adalah

hubungan sebab akibat yang dibangun oleh suatu teori yang relevan yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu fenomena atau gejala.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2018:62) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang ada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) dengan tahun kelahiran 1981-1996 usia 29-44 tahun atau yang disebut dengan generasi milenial /generasi Y (Howe & Strauss, 2000) sebanyak 4.484.293 jiwa (Bps.go.id, 2024), dan pernah melakukan zakat digital, Sedangkan dalam menentukan sampel muzakki, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* dimana karakter dari jenis sampel tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan Teori Isaac dan Michael dengan sample minimum dari sampel yang ada.

**Table 3.1. Jumlah Penduduk Jabodetabek berdasarkan Usia**

| Kota                              | 30-44   | 35-39   | 40-44   | Jumlah           |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|------------------|
| Jakarta                           | 852.939 | 867.026 | 849.915 | 2.569.880        |
| Bogor                             | 86.938  | 84.396  | 80.243  | 251.577          |
| Depok                             | 171.774 | 177.602 | 173.195 | 522.571          |
| Tangerang                         | 158597  | 155836  | 167561  | 481.994          |
| Bekasi                            | 224.357 | 225.741 | 208.173 | 658.271          |
| <b>Jumlah Penduduk usia 30-44</b> |         |         |         | <b>4.484.293</b> |

Sumber : (Bps.go.id, 2024)

Penentuan sampel Isaac dan Michael adalah sebuah metode untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam penelitian survei, terutama ketika proporsi populasi tidak diketahui. Rumus ini mempertimbangkan jumlah populasi, tingkat kesalahan yang diinginkan, dan tabel chi-kuadrat. Rumus Isaac dan Michael (dalam beberapa sumber juga disebut sebagai rumus Slovin) Berikut adalah rumus dan langkah-langkah penggunaannya:

$$n = N / (1 + N * e^2) \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- $n$  = Ukuran sampel

- $N$  = Ukuran populasi
- $e$  = Kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, 5%

Perhitungan:

1. Masukkan nilai-nilai yang diketahui:

- $N = 4.484.293$
- $e = 0.05$

2. Hitung:

- $n = 4.484.293 / (1 + 4.484.293 * 0.05^2)$
- $n = 4.484.293 / (1 + 4.484.293 * 0.0025)$
- $n = 4.484.293 / (1 + 11.210,7325)$
- $n = 4.484.293 / 11.211,7325$
- $n = 399.96$  (dibulatkan menjadi 400)

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 400 jiwa.

Dengan Demikian, Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 400 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Neuman (2014) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan responden penelitian untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tertentu serta mendalam dari situasi yang khusus. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat fokus pada subjek yang memiliki karakteristik atau pengalaman khusus yang relevan dengan penelitian, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan spesifik. Penelitian ini terbatas pada kriteria responden untuk penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan (1) Generasi Milenial Muslim (kelahiran 1981-1996), (2) Berdomisili di Jabodetabek, (3) Pernah menggunakan platform zakat digital.

### 3.3. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan sesuai dengan indikator variabel yang telah ditentukan berdasarkan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* untuk memperoleh data ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki tingkatan atau peringkat tetapi selisi antar kategori tidak dapat dihitung. Teknik penelitian data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sekunder (Riyaldi & Yusra, 2020).

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik secara individu dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat melakukan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat Generasi Millenial Jabodetabek dengan menggunakan google form, mengandung pertanyaan terkait Akuntabilitas, Tranparansi, Reputasi, Minat terhadap pembayaran zakat dan Digitalisasi. Data sekunder mencakup literatur yang relevan, laporan penelitian sebelumnya, dan data statistik dari lembaga zakat. Neuman (2014) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diproses, dan didokumentasikan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian. Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer.

Sumber data berupa kuisisioner disusun untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden, memuat pertanyaan terbuka atau tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan survei secara online untuk menjangkau lebih banyak responden dengan cepat.

Kuisisioner disusun pada skala yang digunakan Adalah skala *Likert* dengan pertanyaan skala 5 (lima) poin mengenai akuntabilitas, transparansi, reputasi, minat membayar zakat dan digitalisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2. Alternatif Skala Likert

| No | Pilihan Jawaban    | Skor |
|----|--------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju (SS) | 5    |
| 2  | Setuju (S)         | 4    |
| 3  | Kurang Setuju (KS) | 3    |

|   |                           |   |
|---|---------------------------|---|
| 4 | Tidak Setuju (TS)         | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

### 3.4. Definisi Operasional Variable dan skala pengukurannya

Sugiyono, (2018) menerangkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sebelum penulis mengoperasikan variabel-variabel penelitian, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan definisi operasional variabel-variabel penelitian untuk mengingatkan pembaca.

Variabel Penelitian Adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sampai menghasilkan informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya (Maming & Sari, 2021). variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Indipenden /X)

Adalah variable yang dipengaruhi atau terjadinya perubahan /timbulnya dependen (terikat) minat membayar zakat digital dan variable independent yang digunakan adalah Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Reputasi Lembaga (X3)

2. Variable Terikat (Dependen /Y)

Variabel terikat Adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya vaiabel bebas. Variable dependen yang digunakan adalah minat membayar zakat.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel moderasi dalam penelitian merujuk pada variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Dengan kata lain, variabel moderasi dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalikkan hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel Moderasi yang digunakan adalah digitalisasi.

Definisi opsional variabel penelitian merupakan definisi tentang variabel -variabel

yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian, termasuk variabel dependen dan variabel independen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) yakni dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2018). Adapun indikator setiap variable penelitian dapat dilihat dari tabel 3.3.1.-3.3.5

**Table 3.3.1.Kisi-Kisi Intrumen Variable Akuntabilitas (X1)**

| Variabel           | Dimensi             | Kode Item | Indikator                                  | Item Kuesioner | Skala  | Referensi           |
|--------------------|---------------------|-----------|--------------------------------------------|----------------|--------|---------------------|
| Akuntabilitas (X1) | Integritas Keuangan | X1-1      | Laporan Keuangan Lengkap dan Terperinci.   | 1              | Likert | Rizal Djalil (2014) |
|                    |                     | X1-2      | Sesuai dengan tujuan.                      | 2              | Likert | Rizal Djalil (2014) |
|                    |                     | X1-3      | Sistem Pengawasan yang baik.               | 3              | Likert | Rizal Djalil (2014) |
|                    | Kesejahteraan       | X1-4      | Dampak Positif Bagi Penerima zakat.        | 4              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    |                     | X1-5      | Meningkatkan Kesejahteraan.                | 5              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    |                     | X1-6      | Evaluasi berkala.                          | 6              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    | Keadilan            | X1-7      | Bantuan secara adil ke semua pihak         | 7              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    |                     | X1-8      | Proses distribusi tanpa diskriminasi.      | 8              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    |                     | X1-9      | Memperhatikan Kebutuhan Masyarakat.        | 9              | Likert | Tapanjeh (2009)     |
|                    | Ketaatan            | X1-10     | Patuh Terhadap Peraturan dan Perundangan . | 10             | Likert | Rizal Djalil (2014) |
|                    |                     | X1-11     | Sesuai dengan Prinsip Syariah.             | 11             | Likert | Rizal Djalil        |

|  |                                  |       |                                                               |    |        |                        |
|--|----------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------|----|--------|------------------------|
|  |                                  |       |                                                               |    |        | (2014)                 |
|  |                                  | X1-12 | Komitmen terhadap etika dalam Pengelolaan Zakat.              | 12 | Likert | Rizal Djalil<br>(2014) |
|  | Mekanisme Pengungkapan Informasi | X1-13 | Rutin Menginformasikan kepada Publik kegiatan dan penggunaan. | 13 | Likert | Rizal Djalil<br>(2014) |
|  |                                  | X1-14 | Informasi Mudah diakses.                                      | 14 | Likert | Rizal Djalil<br>(2014) |
|  |                                  | X1-15 | Terbuka akan Masukan dan Kritik dari Masyarakat.              | 15 | Likert | Rizal Djalil<br>(2014) |

**Table 3.3.2. Kisi-Kisi Instrumen Variable Transparansi (X2)**

| Variabel          | Dimensi                        | Kode Item | Indikator                                                              | Item Kuesioner | Skala  | Referensi         |
|-------------------|--------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------|----------------|--------|-------------------|
| Transparansi (X2) | Keterbukaan Informasi Keuangan | X2-1      | Rutin Mempublikasikan Laporan Keuangan.                                | 1              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-2      | Laporan Keuangan Mudah Diakses.                                        | 2              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-3      | Ringkasan Laporan Keuangan disajikan dengan Jelas dan mudah dipahami . | 3              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-4      | Memberikan detail Yang memadai Sumber dan penggunaan .                 | 4              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   | Keterbukaan Akses Operasional  | X2-5      | Prosedur Penghimpunan Dana Dijelaskan.                                 | 5              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-6      | Prosedur Penyaluran Dana Transparan dan mudah dipahami.                | 6              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-7      | Kebijakan Tata Kelola tersedia dan mudah diakses.                      | 7              | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|                   |                                | X2-8      | Mekanisme Pengaduan dijelaskan dan mudah diakses.                      | 8              | Likert | Mardiasmo, (2009) |

|  |                                     |       |                                                     |    |        |                   |
|--|-------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------|----|--------|-------------------|
|  | Komunikasi dan Diseminasi Informasi | X2-9  | Melakuakn pembaharuan informasi secara berkala.     | 9  | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|  |                                     | X2-10 | Dampak sosial dari program zakat disampaikan.       | 10 | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|  |                                     | X2-11 | Menggunakan berbagai saluran informasi.             | 11 | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|  | Akuntabilitas Internal dan External | X2-12 | Memiliki sistem Pengendalian Internal yang Efektif. | 12 | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|  |                                     | X2-13 | Pengawasan Syariah secara rutin.                    | 13 | Likert | Mardiasmo, (2009) |
|  |                                     | X2-14 | Mematuhi Regulasi yang berlaku.                     | 14 | Likert | Mardiasmo, (2009) |

**Table 3.3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variable Reputasi Lembaga (X3)**

| Variabel              | Dimensi                  | Kode Item | Indikator                                            | Item Kuesi oner | Skala  | Referensi          |
|-----------------------|--------------------------|-----------|------------------------------------------------------|-----------------|--------|--------------------|
| Reputasi Lembaga (X3) | Kesan                    | X3-1      | Lembaga Zakat memiliki citra positif.                | 1               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       |                          | X3-2      | Merasa Bangga ikut berkontribusi kepada Lembaga ini. | 2               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       |                          | X3-3      | Diakui sebagai Lembaga yang terpercaya dan kredibel. | 3               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       | Tanggung Jawab           | X3-4      | Tanggung Jawab terhadap Penggunaan dana.             | 4               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       |                          | X3-5      | Transparan Dalam pelaporan.                          | 5               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       |                          | X3-6      | Komitmen Bertanggung Jawab Sosial dan Kemanusiaan.   | 6               | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|                       | Hubungan dengan Konsumen | X3-7      | Membangun hubungan yang baik dengan muzaki.          | 7               | Likert | Rahmat Syah (2009) |

|  |                    |       |                                                         |    |        |                    |
|--|--------------------|-------|---------------------------------------------------------|----|--------|--------------------|
|  |                    | X3-8  | Proaktif dalam mendengarkan masukan dan keluhan.        | 8  | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-9  | Memberikan pelayanan yang ramah dan responsive.         | 9  | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  | Lingkungan Kerja   | X3-10 | Lingkungan kerja yang positif.                          | 10 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-11 | Karyawan merasa dihargai.                               | 11 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-12 | Budaya Kerja yang baik dan Kondusif.                    | 12 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  | Kepemimpinan       | X3-13 | Pemimpin LAZ Memiliki Visi misi yang jelas.             | 13 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-14 | Pemimpin Laz Mampu Meninspirasi Karyawan.               | 14 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-15 | Pemimpin LAZ terbuka terhadap ide dan masukan.          | 15 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  | Produk dan Layanan | X3-16 | Lembaga Menawarkan Program dan Layanan yang bermanfaat. | 16 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-17 | Kualitas Produk dan Layanan yang diberikan sangat baik. | 17 | Likert | Rahmat Syah (2009) |
|  |                    | X3-18 | Berinovasi dalam program dan layanan.                   | 18 | Likert | Rahmat Syah (2009) |

**Table 3.3.4. Kisi-Kisi Instrumen Variable Minat Membayar Zakat (Y)**

| Variabel                 | Dimensi         | Kode Item | Indikator                                    | Item Kuesioner | Skala  | Referensi      |
|--------------------------|-----------------|-----------|----------------------------------------------|----------------|--------|----------------|
| Minat membayar Zakat (Y) | Perasaan Senang | Y1        | Senang melakukan Transaksi Digital.          | 1              | Likert | Slameto (2010) |
|                          |                 | Y2        | Memberikan Pengalaman yang menyenangkan.     | 2              | Likert | Slameto (2010) |
|                          |                 | Y3        | Menikmati kemudahan dan puas dengan layanan. | 3              | Likert | Slameto (2010) |

|  |              |     |                                                                              |    |        |                |
|--|--------------|-----|------------------------------------------------------------------------------|----|--------|----------------|
|  | Ketertarikan | Y4  | Tertarik untuk mempelajari tentang pembayaran secara digital.                | 4  | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y5  | Mencari Informasi terkini tentang inovasi.                                   | 5  | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y6  | Memperhatikan perkembangan Teknologi.                                        | 6  | Likert | Slameto (2010) |
|  | Keterlibatan | Y7  | Terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman.                               | 7  | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y8  | Merekomendasikan layanan Digital.                                            | 8  | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y9  | Menerima pembayaran digital sebagai cara yang efektif.                       | 9  | Likert | Slameto (2010) |
|  | Penerimaan   | Y10 | Sikap positif dalam menggunakan teknologi.                                   | 10 | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y11 | Yakin bahwa zakat digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. | 11 | Likert | Slameto (2010) |
|  |              | Y12 | Pemimpin LAZ terbuka terhadap ide dan masukan.                               | 12 | Likert | Slameto (2010) |

**Table 3.3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variable Digitalisasi**

| Variabel               | Dimensi                  | Kode Item | Indikator                                                                             | Item Kuesioner | Skala  | Referensi         |
|------------------------|--------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------|-------------------|
| Digitalisasi Zakat (Z) | Keamanan                 | Z1        | Platform Digital memiliki system keamanan untuk melindungi data pribadi.              | 1              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z2        | Aman melakukan transaksi di platform Lembaga ini.                                     | 2              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z3        | Lembaga zakat melakukan pembaharuan system keamanan.                                  | 3              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        | Kemudahan                | Z4        | Pembayaran zakat melalui Platform Digital ini dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. | 4              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z5        | Lembaga ini menyediakan panduan yang jelas untuk menggunakannya.                      | 5              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        | Transparansi             | Z6        | Laz memberikan akses yang mudah dalam melihat Laporan Keuangan secara online.         | 6              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z7        | Informasi yang cukup mengenai kegiatan dan program.                                   | 7              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        | Efisiensi                | Z8        | Platform Digital lebih efisien dibanding metode tradisional.                          | 8              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z9        | LAZ mampu memproses transaksi dengan cepat.                                           | 9              | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z10       | Penggunaan teknologi mampu membantu LAZ dalam meningkatkan kinerjanya.                | 10             | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        | Biaya Operasional Rendah | Z11       | LAZ mampu mengurangi biaya operasional melalui platform digital.                      | 11             | Likert | Al Haritsi (2017) |
|                        |                          | Z12       | Penggunaan Teknologi digital membantu LAZ                                             | 12             | Likert | Al Haritsi (2017) |

|  |  |     |                                                                               |    |        |                   |
|--|--|-----|-------------------------------------------------------------------------------|----|--------|-------------------|
|  |  |     | mengalokasikan dana dengan baik.                                              |    |        |                   |
|  |  | Z13 | Percaya Digitalisasi dapat membantu LAZ mengoptimalkan penggunaan dana zakat. | 13 | Likert | Al Haritsi (2017) |

### 3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1.1. Pengujian Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya instrumen yang dibuat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Pengujian kualitas instrumen ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

#### 3.5.1.2. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan (kesahihan) yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrument adalah proses untuk memeriksa seberapa akurat dan tepat item-item dalam kuesioner (atau instrumen pengukuran) mengukur konsep/variabel yang dimaksud, seperti akuntabilitas atau minat zakat. Ini dilakukan sebelum pengumpulan data utama untuk memastikan instrumen "valid" (layak digunakan) dan tidak bias. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Menurut Sugiyono (2008:212), rumus yang umum digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots\dots(3.5.1.1)$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$x$  = Jumlah skor tiap butir

$y$  = Jumlah skor total seluruh butir

Salah satu teknik analisis pengujian validitas instrumen dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) adalah menggunakan analisis *Alpha-Cronbach's*. Analisis *Cronbach's Alpha* (atau koefisien *Alpha Cronbach*) adalah

metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi internal dari instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau skala *Likert*, dalam penelitian kuantitatif. Dikembangkan oleh Lee J. Cronbach pada 1951, analisis ini menghitung seberapa baik item-item (pertanyaan) dalam sebuah konstruk (variabel) saling berkorelasi dan mengukur konsep yang sama. Nilai Alpha berkisar dari 0 hingga 1:

Dimana nilai alpha yang  $<0.6$  diartikan sebagai Reliabilitas rendah (tidak dapat diandalkan), nilai alpha  $0.6-0.7$  diartikan Cukup reliabel (dapat diterima untuk penelitian eksploratif). Nilai alpha  $0.7$  diartikan Reliabel baik (standar umum untuk penelitian sosial), dan nilai alpha  $0.8$  diartikan Sangat reliabel, dan nilai alpha  $>0.9$  diartikan Sangat tinggi (tapi hati-hati overfit jika terlalu tinggi). Secara keseluruhan, analisis *Cronbach's Alpha* telah menjadi standar emas dalam penelitian zakat milenial Jabodetabek karena memastikan instrumen yang dapat diandalkan dan mendukung hasil tentang bagaimana minat zakat di era digital dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung hasil software analisis statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). dengan  $r$  tabel *Pearson Product Moment* dengan  $n$  (butir) dan taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5%. *Pearson Product Moment* merupakan *Pearson Product Moment* merupakan metode statistik parametrik (atau korelasi Pearson, disingkat  $r$ ) digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kontinu atau interval (seperti skor kuesioner *Likert*). Uji ini dikembangkan oleh Karl Pearson pada awal tahun 1900-an dan menggunakan data berdistribusi normal, linearitas (garis lurus), dan homoskedastisitas (penyebaran kesalahan (error) dalam data tetap sama dan stabil" di seluruh rentang data).

Ketentuan pengujian adalah apabila  $r$  hitung SPSS lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka berarti butir instrumen yang diujicobakan valid sehingga layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data, dan sebaliknya jika lebih kecil maka data tidak valid, harus direvisi atau dihapus.

### 3.5.1.3. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian dalam mengukur konsep atau variabel secara konsisten dari waktu ke waktu atau antar item. Alat yang reliabel menghasilkan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya karena tidak ada kesalahan acak. Setelah validitas, pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen tidak hanya akurat atau valid tetapi juga konsisten.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi belah dua (*split half*) cocok untuk instrumen dengan item sedikit atau ketika ingin menguji konsistensi internal secara sederhana dari Spearman Brown, dengan rumus seperti dikemukakan Sugiyono (2008:149) berikut :

$$r_l = \frac{2r_b}{1 + r_b} \dots\dots\dots(3.5.1.2.)$$

Keterangan :

$r_l$  = reliabilitas internal seluruh instrumen.

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Suatu instrumen variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas bernilai positif. Makin besar nilai koefisien reliabilitas menunjukkan makin handal instrumen variabel tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan output nilai *Alpha-Cronbach's* dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan uji adalah jika nilai alpha lebih besar dari pada r tabel, maka instrumen dianggap reliabel.

Pengolahan dan analisis data dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*), dengan langkah-langkah operasional berpedoman pada Sugiyono (2014:216).

**Tabel 3.4. Klasifikasi Penilaian**

| Interval             | Reliabilitas  |
|----------------------|---------------|
| $r \leq 0,20$        | Sangat rendah |
| $0,20 < r \leq 0,40$ | Rendah        |
| $0,40 < r \leq 0,60$ | Sedang        |

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| $0,60 < r \leq 0,80$ | Tinggi        |
| $0,80 < r \leq 1,00$ | Sangat tinggi |

Sumber : Sugiyono (2014:216)

### 3.6. Kerangka Pemecahan Masalah

#### 3.6.1. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

##### 3.6.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah fase awal penelitian kuantitatif, dan tujuan dari tahap ini adalah untuk merangkum, menggambarkan, dan menampilkan karakteristik data secara ringkas tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Ini membantu peneliti memahami pola data, menemukan *outlier*, dan membuat gambaran umum sampel sebelum analisis *inferensial*, seperti regresi atau korelasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai responden penelitian. Tujuannya dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistik adalah untuk meringkas data agar menjadi mudah dilihat dan bisa dimengerti. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasikan dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel laten dengan variabel manifest, hubungan antara variabel laten satu dengan variabel laten yang lain, dan menunjukkan kesalahan pengukuran. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sedangkan variabel manifest merupakan variabel yang langsung dapat diukur dengan data yang ada.

Dalam konteks penelitian ini tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan reputasi terhadap minat pembayaran zakat milenial (kohort 1981–1996) di Jabodetabek, dengan moderasi digitalisasi, analisis deskriptif. Hair et al., (2020) menjelaskan bahwa *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode statistik *multivariate* canggih

yang digunakan untuk menguji model teoritis kompleks, terutama dalam penelitian sosial, ekonomi, dan perilaku merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi variabel laten (tidak teramati) dari indikator teramati (misalnya, skor item kuesioner). Dan persamaan simultan digunakan untuk menganalisis hubungan kausal simultan antar variabel, termasuk endogenitas dan multikolinearitas. Menurut Hair et al, (2020) SEM memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengestimasi Hubungan Kausal Antar Variabel Laten dan Teramati,
2. Menangani Error Pengukuran dan Multikolinearitas,
3. Menguji *Goodness-of-Fit Model*,
4. Menganalisis Model Kompleks dengan Sampel Sedang,
5. Mendukung Analisis Mediasi dan Moderasi.

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat analisis SmartPLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah bagian dari SEM yang merupakan teknik terbaru yang banyak diminati karena tidak membutuhkan data yang berdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan  $n$  sampel yang sedang berkisar 200 sampai 400 sampel. Tujuan dari penggunaan PLS yaitu mengkonfirmasi teori dan menjelaskan apakah terdapat hubungan antar variabel laten. Seperti yang dinyatakan oleh Hair et al. (2020) dalam buku *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (edisi ketiga), analisis PLS-SEM memerlukan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan berurutan, dengan hubungan antara setiap tahapan. Beberapa adaptasi atau ringkasan mengelompokkan proses PLS-SEM menjadi lima tahapan utama. Ini dilakukan dalam upaya untuk memastikan bahwa model tersebut valid, konsisten, dan dapat diinterpretasikan.

#### 1. Spesifikasi model

Tahap awal ini melibatkan penentuan struktur model secara keseluruhan, termasuk variabel laten (konstruk), indikator (item pengukuran), hubungan struktural (path antara konstruk), dan hipotesis yang akan diuji. Tahap ini sangat penting karena

menjadi dasar bagi tahapan selanjutnya; kesalahan di sini akan memengaruhi estimasi dan validasi model.

## 2. Pengumpulan dan Persiapan Data

Data dikumpulkan melalui survei, kuesioner, atau sumber lain, kemudian dibersihkan (misalnya, menangani *missing values*, *outlier*, atau *multicollinearity*). Ukuran sampel minimal (biasanya 10 kali jumlah path terbanyak) juga dievaluasi. Tahap ini memengaruhi kualitas estimasi, karena data yang buruk akan menghasilkan hasil yang bias.

## 3. Estimasi Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi untuk memastikan indikator mengukur konstruk dengan baik. Ini mencakup pengujian reliabilitas (*composite reliability*, *Cronbach's alpha*), validitas (*convergent* dan *discriminant validity* menggunakan HTMT atau *Fornell-Larcker*), dan mode pengukuran (*reflective* atau *formative*). Hasil tahap ini menentukan apakah model siap untuk analisis struktural; jika tidak valid, model harus direvisi.

## 4. Estimasi model Pengukuran

Setelah model pengukuran lolos, estimasi dilakukan menggunakan algoritma PLS (*Partial Least Squares*) misalnya, dengan *software* seperti SmartPLS. Ini menghitung koefisien path, signifikansi (*bootstrapping*), dan efek mediasi/moderasi. Tahap ini bergantung pada tahap sebelumnya, karena hanya model pengukuran yang valid yang menghasilkan estimasi struktural yang akurat.

## 5. Evaluasi dan Interpretasi Model Keseluruhan (*Overall Model Assessment and Interpretation*)

Tahap akhir ini menilai *goodness-of-fit* model secara keseluruhan, termasuk  $R^2$ ,  $f^2$  (*effect size*),  $Q^2$  (*predictive relevance*), dan PLS-SEM *predict* (untuk validasi *out-of-sample*). Interpretasi hasil dilakukan untuk menjawab hipotesis, dengan mempertimbangkan implikasi praktis. Tahap ini dipengaruhi oleh semua tahapan sebelumnya dan sering kali memerlukan iterasi jika ada masalah.

### 3.6.1.2. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan yang terjadi di antara variabel laten dan indikatornya. Terdapat dua uji yang dilakukan dalam model pengukuran yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kriteria Penilaian PLS (*Partial Least Squares*) Model Pengukuran disajikan dalam Tabel 3.5.

**Table 3.5. Kriteria Penilaian PLS (*Partial Least Squares*) Pengukuran**

|                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Uji Reliabilitas                                                                                                         | Reliabilitas mengukur konsistensi dan keandalan indikator dalam mengukur konstruk.                                                                                                                                                |
| <i>Indicator Reliability</i> (Keandalan Indikator)                                                                       | Diukur melalui <i>outer loadings</i> (korelasi antara indikator dan konstruknya)                                                                                                                                                  |
| Kriteria:                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                   |
| <i>Outer loadings</i> $\geq 0.70$                                                                                        | ideal untuk menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk                                                                                                                                                                           |
| <i>outer loadings</i> $< 0.70$ tetapi $> 0.40$                                                                           | indikator dapat dipertahankan jika meningkatkan reliabilitas komposit secara keseluruhan, tapi harus dievaluasi lebih lanjut (misalnya, melalui <i>cross-loadings</i> )                                                           |
| Untuk indikator dengan <i>loading</i> $< 0.40$                                                                           | sebaiknya dihapus karena kontribusinya rendah.                                                                                                                                                                                    |
|                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                   |
| Internal Consistency Reliability (Konsistensi Internal)                                                                  | Diukur melalui <i>Composite Reliability</i> (CR) dan <i>Cronbach's Alpha</i>                                                                                                                                                      |
| Kriteria untuk CR: $\geq 0.70$                                                                                           | dapat diterima untuk penelitian eksploratori; ideal 0.70–0.90 untuk menghindari redundansi)                                                                                                                                       |
| Kriteria untuk <i>Cronbach's Alpha</i> : $\geq 0.70$                                                                     | mirip dengan CR, tapi CR lebih disukai di PLS-SEM karena lebih akurat untuk model <i>reflective</i>                                                                                                                               |
|                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                   |
| <i>Validity Assessment</i> (Uji Validitas)                                                                               | Validitas memastikan bahwa konstruk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan berbeda dari konstruk lain. Dibagi menjadi <i>convergent validity</i> (validitas konvergen) dan <i>discriminant validity</i> (validitas diskriminan) |
| <i>Convergent Validity</i> (Validitas Konvergen)                                                                         | Mengukur sejauh mana indikator-indikator dari satu konstruk "konvergen" atau berkumpul untuk menjelaskan varians konstruk tersebut.                                                                                               |
| Diukur melalui                                                                                                           | <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).                                                                                                                                                                                          |
| Kriteria: AVE $\geq 0.50$                                                                                                | artinya konstruk menjelaskan minimal 50% varians indikatornya).                                                                                                                                                                   |
| Selain AVE, <i>outer loadings</i> $\geq 0.70$ juga mendukung <i>convergent validity</i>                                  | karena menunjukkan indikator kuat merefleksikan konstruk                                                                                                                                                                          |
| <i>Discriminant Validity</i> (Validitas Diskriminan)                                                                     | Memastikan bahwa konstruk berbeda secara konseptual dan empiris dari konstruk lain (tidak tumpang tindih)                                                                                                                         |
| Hair et al. (2020) merekomendasikan tiga kriteria utama, dengan prioritas pada HTMT sebagai yang paling andal di PLS-SEM | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fornell - Larcker Criterion</i></li> <li>2. <i>Cross Loading</i></li> <li>3. <i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i></li> </ol>                                                    |

Sumber : Hair et al (2020)

|                                           |                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Fornell - Larcker Criterion</i>        | Akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi absolutnya dengan konstruk lain di matriks korelasi.                          |
| Kriteria <i>Fornell Larcker Criterion</i> | Akar AVE > r (r: korelasi antar konstruk)                                                                                                              |
| <i>Cross Loadings</i>                     | Setiap indikator harus memiliki outer loading yang lebih tinggi pada konstruknya sendiri daripada pada konstruk lain.                                  |
| Kriteria <i>Cross Loadings</i>            | Loading indikator pada konstruknya > <i>cross-loading</i> pada konstruk lain (selisih minimal 0.10 sering digunakan sebagai aturan praktis).           |
| <i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i> | Rasio antara korelasi <i>heterotrait</i> (antar-konstruk) dan <i>monotrait</i> (intra-konstruk).                                                       |
| Kriteria HTMT                             | HTMT < 0.85 (konservatif untuk konstruk terkait); < 0.90 untuk konstruk tidak terkait. Jika HTMT mendekati 1, <i>discriminant validity</i> bermasalah. |

Sumber : Hair et all (2020)

### 3.6.1.3. Model Struktural (Inner Model)

Model Struktural adalah model yang menggambarkan hubungan yang terjadi antar variabel laten. Model struktural dapat dievaluasi dengan *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen (variabel Independen) tertentu terhadap variabel laten endogen (variabel dependen) apakah memiliki pengaruh atau tidak. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *R-square* mengukur proporsi varians variabel laten endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen dalam model. Jika Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih baik. (Hair et al., 2020).

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu untuk mengetahui apakah variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga alpha 5%, dengan pengujian hipotesis satu arah. Menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai *p-Value* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima.

- b) Jika nilai *p-Value* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

Kemudian untuk menentukan hubungan positif dan negatif dalam penelitian ini dengan melihat besarnya koefisien parameter, sehingga dapat menghasilkan seperti:

- a) Jika nilai *original sample* memiliki hubungan positif, maka  $H_a$  diterima.
- b) Jika nilai *original sample* memiliki hubungan negatif, maka  $H_a$  ditolak